

# Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mencetak Kader Ahlusunna Wal Jamaah: Studi Kasus di Pesantren Darut Tauhid Pajarakan Probolinggo

**Moch Zainul Fata**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong,  
Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia  
Email: [mochzainulfata09@gmail.com](mailto:mochzainulfata09@gmail.com)

## **Abstract**

*The quality of santri in understanding ahlusunna wal jamaah in Pondok Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong is not so deep but they can distinguish which laws are right and which are wrong. The importance of managing human resources in Pondok Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong in producing cadres of Ahlusunna wa Jamaah, according to the era of this era, there are many teachings that are very misleading to the ummah while the role of a santri is to be able to answer problems in society. Creswell explains that qualitative research has narrative research as one of qualitative research, namely a research study for one or more people in obtaining data, the author thinks it would be nice if the education curriculum at Pondok Darut Tauhid included subjects that specifically discuss NU-an or aswaja-an. By knowing the background and history of Nahdlatul Ulama' which is taught in madrasah diniyah, it will form the character of students who love and explore ahlusunnah wal jama'ah an nahdliyah*

**Keywords:** Human Resources Management, Aswaja, Character

## **Abstrak**

Kualitas santri dalam pemahaman ahlusunna wal jamaah di pondok darut tauhid pesantren zainul hasan genggong tidak begitu mendalam akan tetapi mereka bisa membedakan mana yang mana hukum benar dan mana yang salah. Pentingnya dalam pengelolaan sdm di pondok darut tauhid pesantren zainul hasan genggong dalam mencetak kader ahlusunna wa jamaah, sesuai dalam era di zaman ini, banyak sekali ajaran ajaran yang sangat menyesatkan ummat sedangkan peran seorang santri ialah bisa menjawab problematika dalam bermasyarakat. Creswell menjelaskan penelitian kualitatif terdapat penelitian naratif sebagai sala satu penelitian kualitatif yaitu studi penelitian untuk satu orang atau lebih dalam memperoleh data, penulis berpandangan alangkah baiknya jika kurikulum Pendidikan di Pondok Darut Tauhid di sisipkan mata Pelajaran yang khusus membahas ke NU-an atau ke aswaja-an. Dengan mengetahui latar belakang dan Sejarah Nahdlatul Ulama' yang diajarkan dalam madrasah diniyah, maka akan terbentuk karakter santri yang mencintai dan mendalami ahlusunnah wal jama'ah an nahdliyah.

**Kata Kunci:** Manajemen Sumber Daya Manusia, Aswaja, Karakter



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman semakin maju banyak Berbagai doktrin, ideologi dan kelompok Radikalisme selalu berusaha Mengislamisasi Islam Indonesia seperti Islam zaman dulu atau timur Tengah. Pondok darut tauhid adalah salah satu pondok dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren zainul hasan genggong dimana pesantren ini sudah jelas dalam ke Nu-annya dan memiliki ciri khas sangat kental dalam bidang keagamaannya. Tak heran jika lingkungan pondok darut tauhid sendiri mempunyai semangat tinggi dalam mengamalkan dan menyebarkan Ahlussunnah Wal Jama'ahAn Nahdliyah. Nilai-nilai Aswaja seperti tawassuth, tasammuh, tawazzun, I'tidal dan amar ma'rufnahi mungkar. Adalah nilai-nilai yang selalu diamalkan dan dijaga oleh para santri darut tauhid dan sala satu karakter pondok darut tauhid adalah dengan melanggengkan bacaan-bacaan wirid yang meniru guru dari pendiri pondok darut tauhid yaitu Prof.abuya sayyid Muhammad alawi al maliki Mekkah.

Pengembangan ahlu sunna wal jamaah di pondok darut tauhid dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan adanya pengajian rutin atau dengan Pendidikan non formal, santri-santri darut tauhid diwajibkan untuk menghafalkan bacaan wirid yang telah disediakan di pondok darut tauhid sehingga mereka lebih kental dengan ajaran-ajaran nahdlatul ulama, ajaran ini sesuai dengan ajaran-ajaran ulama terdahulu yang jelas ke Nu-annya. Dalam sebuah organisasi sumber daya manusia ini sangatlah diperlukan. Tanpa adanya sumber daya manusia organisasi tidaklah akan berjalan dengan lancar. Manusia yang akan berperan aktif dalam sebuah organisasi, pada dasarnya tujuan manajemen sumber daya manusia memudahkan untuk melaksanakan sebuah organisasi, mengutip dari pendapat Peter Drucker yang menegaskan bahwasanya : *" only there things happen naturally in organizations fractions, counfusion, and underperformanse. Everything else requires leadership."*<sup>1</sup> Dari pendapat tersebut dapat dipastikan berhasil tidaknya kegiatan organisasi terletak pada peran manajemen sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam mencapai tujuan organisasi. Mengutamakan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi akan nampak terlihat keberhasilannya dan kegagalannya organisasi tersebut,

Menurut Sastrohadiwiryono, Manajemen Sumber Daya Manusia dapat diganti dengan Manajemen Tenaga Kerja.<sup>2</sup> Hal ini melibatkan pendayagunaan, pembinaan, pengetahuan, pengaturan, dan pengembangan unsur-unsur tenaga kerja. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang optimal dan memaksimalkan efisiensi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Menurut Agus Irianto, pembentukan kader anggota dalam pengelolaan sumber daya manusia belum dilaksanakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas dan keunggulan organisasi dalam suatu organisasi, sangat penting untuk membangun rasa kerjasama tim yang kuat. Namun, proses pembentukan kader seringkali menghadapi tantangan manajerial dan administratif bagi individu yang menduduki posisi dan tingkat kewenangan yang berbeda. Hambatan utama dalam meningkatkan efektivitas pembentukan kader terletak pada kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>3</sup>

Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah meningkatkan kontribusi produktif individu yang ada dalam suatu organisasi melalui cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Para pimpinan bekerja melalui upaya orang lain atau bawahan, sehingga mereka perlu memahami beberapa konsep manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia yang efektif mengharuskan manajer mencari cara terbaik untuk mempekerjakan santri agar tujuan pondok dapat tercapai. Pendayagunaan sumber daya manusia yang tepat melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan individu agar potensi sumber daya manusia dapat digali dan dimanfaatkan sepenuhnya. Hal terpenting dalam manajemen sumber daya manusia adalah pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya manusia secara penuh dan berkesinambungan, sehingga mereka dapat bekerja secara optimal, efektif, dan produktif dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kualitas santri dalam pemahaman ahlu sunna wal jamaah pada pondok darut tauhid pesantren zainul hasan genggong tidak begitu mendalam akan tetapi mereka bisa membedakan mana yang mana hukum benar dan mana yang salah. bagi peneliti hal ini sangat pas untuk mengembangkannya sdm dalam meningkatkan kualitas dalam pemahaman ahlu sunna wal jamaah. Pentingnya dalam pengelolaan sdm di pondok darut tauhid pesantren zainul hasan genggong dalam mencetak kader ahlu sunna wa jamaah, sesuai dalam era di zaman ini, s banyak sekali ajaran ajaran yang sangat menyesatkan ummat sedangkan peran seorang santri ialah bisa menjawab problematika dalam bermsyarakat. Tentunya seorang santri wajib bisa

<sup>1</sup> Drucker, P. (2012). *Managing in a time of great change*. Routledge.

<sup>2</sup> Sastrohadiwiryono, B. S. (2002). *Manajemen tenaga kerja Indonesia: Pendekatan administratif dan operasional*. Bumi aksara.

<sup>3</sup> Agus Irianto, Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Bangsa, (Jakarta: Purnama Media Group, 2011), hlm.11.

menjawab permasalahan tentang kebermasyarakatan salah satunya ajaran ahlusunna wal jamaah. Maka penelitian ini sangat pas untuk mengembangkan sdm santri dalam mencetak kader ahlusunna wal jamaah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan studi kasus, yakni proses pengumpulan data melalui teknik dan sumber informasi yang efektif<sup>4</sup>. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh secara jelas gambaran tentang pengelolaan sumber daya manusia. Sumber data di dapat dari kepala pondok dan para pengurus pondok, . Penelitian ini menggunakan triangulasi observasi, wawancara, serta studi dokumentasi<sup>5</sup> Analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan . Tehnik pengumpulan data ialah dengan melakukakn triangulasi atau gabungan analisis data bersifat induktif kualitatif, lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>6</sup> Creswell menjelaskan penelitian kualitatif terdapat penelitian naratif sebagai sala satu penelitian kualitatif yaitu studi penelitian untuk satu orang atau lebih dalam memperoleh data, dan setelah dapat data tersebut peneliti Menyusun data itu dengan menjadi laporan yang naratif dan kronologis.<sup>7</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok Darut Tauhid adalah Pondok Pesantren Salaf yang berada dibawah naungan Pesantren Zainul Hasan Genggong, Probolinggo. Pesantren ini didirikan oleh Al Marhum Al Maghfurlahu KH. Moh. Hasan Saiful Islam bin KH. Hasan Saifourridzall bin KH. Moh. Hasan, Genggong. Dalam perjalanannya, pesantren ini sudah banyak menghasilkan alumni-alumni yang berkiprah, menjadi tokoh Masyarakat. Bahkan banyak alumni dari pesantren ini juga mendirikan Pesantren yang tentunya tendensi Pendidikan dan metode pembelajarannya mengacu pada Pesantren Zainul Hasan Genggong. Sebut saja Pondok Pesantren Sunan Kali Jaga, Bondowoso misalnya, atau Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, Wringin, Bondowoso. Dua pesantren besar di tanah Bondowoso itu, pendiri dan pengasuhnya adalah alumni santri Pondok Darut Tauhid. Sejak awal, sistem pendidikan di pondok ini mengacu kepada ajaran ulama' salaf. Sesuai dengan visi yang ada di Pesantren Zainul Hasan Genggong, yaitu *menjaga tradisi yang baik dari para pendahulu dan mengambil tradisi baru yang lebih baik*. Konsep ini sudah sejak lama menjadi dasar dalam sistem pendidikan Pondok Darut Tauhid sehingga pondok ini berhasil mengembangkan keilmuan modern dan menggabungkannya dengan keilmuan salaf yang masih terjaga dengan baik.

Dalam menjawab tantangan zaman, Pondok Darut Tauhid membekali santrinya dengan keilmuan teknologi seperti ilmu komputer, desain grafis dan juga multimedia. Hal tersebut juga didukung dengan akses wifi gratis di lingkungan Pondok Darut Tauhid. Terbukti, pondok ini ikut andil dalam setiap momen yang dilaksanakan oleh MPJ (Media Pondok JATIM) dan tidak sedikit santri Pondok Darut Tauhid yang meraih juara dalam momen tersebut. Disamping itu, pesantren ini juga masih melestarikan kegiatan salaf, seperti madarasah diniyah, pengajian kitab klasik, sorogan dan hafalan. Pesantren ini juga mengedepankan wirid sebagai kegiatan pokoknya. Tentunya semua kegiatan ini sangat kental dengan tradisi ahlusunnah wal jama'ah. Semua amaliyah ahlusunnah wal jama'ah, seperti pembacaan maulid nabi, istighotsah, tahlil, dan kegiatan-kegiatan keagamaan kemasayarakatan yang lain, seperti rokatan dan khotmil qur'an sudah biasa dilakukan di pondok ini. Semua santri di pondok ini diajarkan, dibiasakan

<sup>4</sup> Yusuf, A. M. (2015). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.

<sup>5</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

<sup>6</sup> Sugiono, Cara Mudah Menyusun Sripsi, Tesis dan Disertasi ..., hal. 24

<sup>7</sup> Sugiono, Cara Mudah Menyusun Sripsi, Tesis dan Disertasi ..., hal. 26.

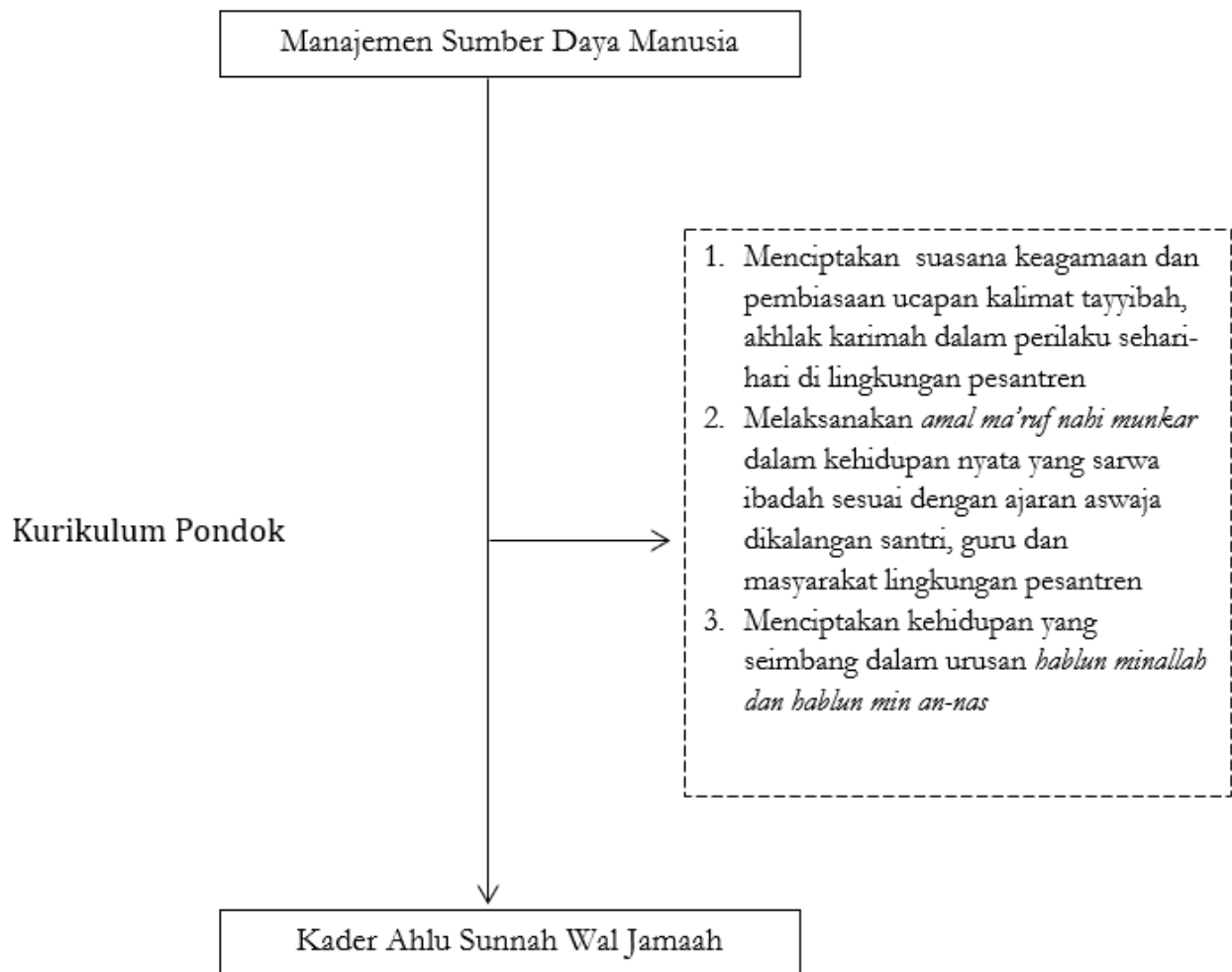
bahkan diwajibkan menghafal semua amalan kemasayarakatan tersebut. Ditambah lagi, para santri di pondok ini dibiasakan untuk membaca wiridan khusus yang di ijazah langsung oleh Al Marhum Al Maghfurlahu KH. Moh. Hasan Saiful Islam, yang mana wiridan tersebut hanya ada di pesantren ini.

Namun, walaupun sistem Pendidikan dan kegiatan kepesantrenan di pondok ini sangat kental dengan tradisi ahlu sunnah wal jama'ah, para santri banyak yang tabu dengan ahlu sunnah wal jama'ah itu sendiri. Hal ini terjadi karena memang kurikulum Pendidikan yang ada di pondok ini tidak mencantumkan pengetahuan tentang ke-aswaja-an. Walaupun para santri mengkaji kitab-kitab ulama' ahlu sunnah waljama'ah seperti kitab-kitab karya ulama' syafi'iyah dan malikiyah, namun para santri sangat minim pengetahuannya tentang latar belakang ahlu sunnah wal jama'ah itu sendiri, terutama tentang ke NU-an. Para santri kurang dikenalkan terhadap Sejarah NU itu sendiri. Sehingga tidak heran, santri Darut Tauhid kurang berperan dalam organisasi NU itu sendiri. Dalam permasalahan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perlunya peningkatan sumber daya manusia untuk menambah rasa cinta para santri terhadap NU itu sendiri, sehingga terciptalah kader-kader santri ahlu sunnah wal jama'ah yang berkarakter Nahdlatul Ulama' yang kompeten dalam masyarakat.

Menurut Gunawan dalam jurnal "konsep At tawassuth aswaja dalam membentuk karakter anak"<sup>8</sup> pengembangan karakter bisa dilakukan dengan cara, Pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Pengembangan karakter tidak bisa dilakukan hanya dengan pengetahuan, seseorang bisa memiliki kecerdasan yang luas tentang pengetahuannya, namun tidak dimanfaatkan dengan baik pengetahuannya, itu akan sia sia pengetahuannya, namun jika pengetahuan tersebut di latih dengan terus menerus akan menjadi keterbiasaan, maka pengembangan karakter akan kokoh terhadap seseorang jikalau tata cara mengikuti dengan konsep tersebut. Penerapan pengembangan sumber daya manusia di pondok darut tauhid bisa kita kaitkan dengan teori di atas dengan melakukan, pengajaran tentang Nahdlatul ulama' sehingga mereka santri bisa lebih mencintai tentang nahdlatul ulama', karena terkadang yang menjadikan karakter yang kuat tentu dengan mencintai apa yang dia lakukan, sehingga mereka terbiasa terhadap apa yang mereka sukai dan itu akan menjadikan karakter yang kuat terhadap ahlu sunnah wal jama'ah. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, penulis berpandangan alangkah baiknya jika kurikulum Pendidikan di Pondok Darut Tauhid di sisipkan mata Pelajaran yang khusus membahas ke NU-an atau ke aswaja-an. Hal ini bertujuan untuk menambah kecintaan para santri terhadap organisasi tersebut. Dengan mengetahui latar belakang dan Sejarah Nahdlatul Ulama' yang diajarkan dalam madrasah diniyah, maka akan terbentuk karakter santri yang mencintai dan mendalami ahlu sunnah wal jama'ah an nahdliyah.

---

<sup>8</sup> Nikmah, F. (2018). Implementasi Konsep At Tawassuth Ahlu-Sunnah Wal Jama'ah dalam Membangun Karakter Anak di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).



**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian saya dapat saya simpulkan, dari permasalahan “ Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mencetak Kader Ahlusunna Wal Jamaah Studi Kasus di Pondok Darut Tauhid ” dengan mencetak kader Ahlusunna wal jamaah, pondok Darut tauhid butuh penambahan kurikulum dalam pembelajarannya, karena santri sendiri ilmu pengetahuan tentang Ahlusunna wal jamaah sedikit di ajarkan di pondok tersebut, Bagai mana bisa menghasilkan santri yang berkarakter tinggi dalam ilmu Aswaja jikalau kurikulumnya sedikit mengajarkan tentang Ahlu sunna wal jamaah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Irianto, Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Bangsa, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2011), hlm.11.  
 Drucker, P. (2012). *Managing in a time of great change*. Routledge.  
 Drucker, Peter F., *Innovation and Entrepreneurship Practice and Principles*, Terjemah M. Ansyar, New York, Harper & Row, Publisher, Inc., 2002.  
 Nikmah, F. (2018). Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah dalam Membangun Karakter Anak di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*,  
 Sastrohadiwiryo, B. S. (2002). *Manajemen tenaga kerja Indonesia: Pendekatan administratif dan operasional*. Bumi aksara.

- Sugiono, Cara Mudah Menyusun Sripsi, Tesis dan Disertasi ..., hal. 24  
Sugiono, Cara Mudah Menyusun Sripsi, Tesis dan Disertasi ..., hal. 26.  
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.  
Syafi'i, A. A. A. (2017). *Manajemen Diri Dalam Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Pemikiran As-Sayyid Muhammad Bin 'Alawi Al-Maliki)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).  
Yusuf, A. M. (2015). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.